

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dan Profil Tentang Pondok Pesantren Waria Notoyudan Ngampilan Yogyakarta

1. Sejarah Singkat

Pondok pesantren waria Notoyudan Ngampilan Yogyakarta yang berdiri tanggal 18 Juli 2008 ini merupakan pondok waria yang pertama di Indonesia. Namun keberadaanya yang ditengah pemukiman itu sulit dikenali andai saja tidak ada papan nama yang menyebut jelas “*Selamat datang di pondok waria Senen-Kamis*”, dibangun yang sederhana yang dijadikan pondok pesantren itu, yang lebih terlihat kesibukanya sehari-hari adalah salon kecantikan dan rias pengantin.

Inspirasi untuk mendirikan pondok pesantren waria bermula dari kegiatannya mengikuti pengajian di tempat KH. Hamroli harun saat masih berlokasi dikawasan Pathuk, Yogyakarta, sekitar 10 tahun lalu, waktu itu yang hadir biasanya sekitar 100 jamaah. Dari jumlah itu, hanya Ibu Mariani merupakan jamaah waria tunggal. Ibu Mariani senang karena dapat diterima di pengajian itu, para jamaah tidak mempermasalahkan meski ia waria.¹

¹ Ibu Mariani, Pimpinan Pondok Pesantren Waria, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 9 Juli 2009

Beberapa setelah aktif mengikuuti pengajian KH. Hamrolie harun, Mariyani yang waktu itu masih tinggal di kampung Surakarsan berinisiatif menggelar pengajian khusus waria, begitu juga pada setiap hari malam rabu pon. Waria yang datang rata-rata 15-20 orang. Mereka berasal dari berbagai kalangan dan profesi, seperti pekerja salon, pengamen dan pekerja malam.

Mengetahui minat kaumnya ikut pengajian cukup tinggi, Mariyani kemudian mendatangi KH. Hamrolie harun, menyatakan hendak mendirikan sebuah pondok pesantren khusus waria sekaligus minta bantuan kyiai, apapun jalan kebaikan pasti Allah memberikan kelancaran, begitu pula niat baik Mariyani. Akhirnya pun berdirilah pondok pesantren khusus waria yang diberi nama “Pondok Pesantren Al-Fattah Senen-Kamis”.

2. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi yang ada pada pondok pesantren waria ini tidak selengkap dan serapi pondok-pondok dan lembaga-lembaga pendidikan yang ada pada umumnya, mengingat pondok pesantren itu juga berdirinya baru satu tahun enam bulan, seperti yang dikatakan sendiri oleh pimpinan pondok pesantren tersebut bahwa lembaga pendidikan ini masih dalam proses pengakuan pemerintah, dan membutuhkan banyak uluran tangan atau bantuan baik dari materi maupun tenaga pengajar yang berminat.² Adapun struktur organisasi yang ada di pondok pesantren ini terdiri dari pembimbing dan

² Ibu Mariani, Pimpinan Pondok Pesantren Waria, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 9 Juli 2009

pimpinan pondok, namun pondok pesantren ini tetap eksis dengan segala kekurangannya dari fasilitas yang ada. Adapun struktur organisasi pondok pesantren ini sebagai berikut :

Pembimbing dan Pengasuh	: KH. Hamrolie harun
Pimpinan pondok pesantren	: Ibu Mariani
Pelaksana dan Pengagas kegiatan	: Ibu Mariani

3. Visi, Misi, Tujuan Pondok Pesantren Al-Fattah

a. Visi

Menjadikan pondok pesantren sebagai wadah untuk menggali potensi diri dan mengembangkan seluruh komponen yang terkait yang berbasis IPTEK dan IMTAQ menuju tercapainya kepribadian yang bertaqwa dan unggul dalam kualitas skil, keIslaman, kepribadian, keterampilan, dan kebangsaan.

b. Misi

- a. Berkualitas dalam keIslaman, dengan spesifikasi pada tertib ibadah dan fasih membaca Al-Qur'an.
- b. Berkualitas dalam kepribadian, dengan mengupayakan santri mempunyai pribadi yang utuh dan berperilaku santun.
- c. Kualitas kebangsaan, dengan spesifikasi pada keterampilan dasar dalam menghadapi masa depan.
- d. Mampu berdedikasi dengan masyarakat luas dan mengembangkan segala potensi dalam masyarakat.

c. Tujuan Pondok Pesantren

- a. Meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan agama yang sesuai dengan ajaran agama Islam untuk membentuk jiwa yang berimaan dan bertaqwa.
- b. Menerapkan pendidikan agama secara nyata dalam bentuk amal sholeh serta disiplin yang ikhlas dan jujur dilingkungan masing-masing.
- c. Mengembangkan kreatifitas individu dan bakat yang dimiliki.
- d. Membina manusia yang berbudi luhur, cakap, terampil, dan bertanggung jawab, berguna bagi bangsa nusa serta agama.

d. Lokasi

Desa Notoyudan G II / 1249 RT 85 RW 24 Kec. Ngampilan
Yogyakarta.

4. Keadaan Santri, Asatidz, Dan Karyawan

a. Keadaan Santri

Sesuai dengan penelitian tanggal 8 Juli 2009, santri didik yang belajar di pondok pesantren berjumlah 158 orang yang terdiri dari 148 waria dan sisanya terdapat juga gay dan lesbi.

Dari jumlah santri yang belajar memiliki latar belakang yang berbeda, mulai dari kelas bawah sampai kelas mengah keatas, namun kebanyakan mereka dari kelas bawah, dan mereka berasal dari berbagai macam daerah bahkan luar pulau diantaranya ada yang berasal dari

Surabaya, Banyuwangi, Banjarmasin, Madiun dan Ngawi dan lain sebagainya.

Santri di pondok pesantren waria Al-Fattah tergolong siswa pilihan yang unik karena di dalam pondok ini memiliki kelainan dalam naluri sebagai seorang manusia yang tergolong dari waria, gay dan lesbi. Setiap siswa yang ingin masuk pondok pesantren ini di bebaskan semua dari segi administrasi dalam kata lain yang nyantri di pondok pesantren ini gratis sepenuhnya dari tempat tidur, makan dan keperluan seperti yang ada pada pondok pesantren yang lainnya. Dalam hal ini santri memfokuskan dirinya dalam belajar agama dan mendekatkan dirinya kepada Allah walaupun tidak jarang sebagian dari mereka masih mencari nafkah lainya dengan membuka salon dan sebagian lainya masih ada yang keluar malam dan sebagainya.

Interaksi santri dengan ustadz, masyarakat, maupun dengan sesama teman terlihat sangat baik. Santri di pondok pesantren Notoyudan Yogyakarta ini sangat menjaga kesopanan ketika berhubungan dengan sesama temanya, mereka nampak akrab dan saling bekerjasama, seluruh keseluruhan santri yang belajar adalah berjumlah 158 orang.

Santri yang belajar di pondok ini di beri kebebasan dalam mereka menutup aurat dalam beribadah dan dalam berinteraksi dengan masyarakat, di antara mereka ada yang cenderung memakai mukena, dan diantara mereka ada yang nyaman memakai peci dan sarung, dengan ini

saya merasa nyaman dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT.³ “kata Yono yang akrab di panggil yani salah satu santri yang mondok disana”.

Adapun rincian dari keseluruhan santri yang belajar dilihat dari jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Jenis kelamin	Jumlah
Waria	149 Orang
Laki-laki	5 Orang
Perempuan	4 Orang

Sedangkan dilihat dari pekerjaan santri yang belajar di dalam adalah sebagai berikut :

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Perias salon	76 orang
Lembaga masyarakat	7 orang
Kehotelan	4 Orang
Pengamen	12 orang
Pedagang di pasar	2 orang
Serabutan	18 orang
Pengangguran	39 orang
Jumlah keseluruhan	158 orang

b. Keadaaan Ustadz Dan Karyawan

Para ustadz di pondok waria ini merupakan tenaga pendidik yang profesional dan luar biasa. Mereka sangat kompeten dalam bidang keilmuannya masing-masing. Para ustadz di pondok pesantren ini mengutamakan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar di lingkungan pondok maupun diluar kegiatan

³ Yono Prasetyo, Santri Waria Pondok Pesantren Al-Fattah, Yogyakarta, Wawancara Pribadi, 1 Juli 2009

di luar lingkungan pondok. Tidak hanya pada ustadz namun juga pada karyawan yang bertanggung jawab dalam membantu pondok baik membantu membersihkan pondok (*Cleaning servis*), pengurus masjid, semua melaksanakan pekerjaan dengan baik.

Pimpinan pondok, guru, maupun karyawan di pondok pesantren waria Al-Fattah Notoyudan Yogyakarta saling bekerja sama demi menjaga nama baik pondok pesantren serta kualitas kepribadian siswa. Mereka menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik. Pola hubungan antara pimpinan pondok, ustadz, dan karyawan nampak baik dan harmonis, mereka saling bertegursapa dan berbincang-bincang dalam suasana kekeluargaan yang akrab tanpa membedakan status jabatan.

Secara keseluruhan ustadz di pondok pesantren waria Al-Fattah Notoyudan Yogyakarta berjumlah 20 orang, staf karyawan pondok 3 orang yang terdiri dari staf kebersihan pondok dan penjaga pondok 1 orang.

Adapun rincian para pengajar atau ustadz di pondok pesantren waria yogyakarta adalah sebagai berikut :

- a. Ustadz Hamrolie harun sebagai pembimbing dan pengasuh sekaligus pelaksana dan pembimbing dzikir dan ilmu keagamaan.
- b. Ibu Mariani sebagai pimpinan pondok dan pengasuh pondok sekaligus pelaksana kegiatan-kegiatan pondok

- c. Ust. Heri bandara sebagai pembimbing kegiatan sholat bersama dan cerama agama.
- d. Ust. H. Seno sebagai pembimbing kegiatan dzikir kesehatan dan keluarga bahagia, dan penuntun sholat hajat.
- e. Ust. Irfan sebagai pembimbing sholat tahajjud dan dzikir ekonomi dan kelancaran ekonomi bersama.
- f. Ust. Joko sebagai pembimbing sholat fajar dan wirid istighfar.
- g. Ust. Sutras S.Ag sebagai pengajar sekaligus pembimbing hafalan doa-doa sehari-hari
- h. Ust. Andrian sebagai pengajar dan pembimbing tata cara dan pelaksanaan bacaan sholat.
- i. Ust. Heri gunung kidul sebagai pengajar dan pembimbing bacaan Al-Qur'an dan pengkajian Al-Qur'an atau tafsir-tafsir Al-Qur'an.
- j. Ust. Agus janabadra sebagai pengajar dan pembimbing ilmu-ilmu fiqh dan dasar-dasar agama Islam.
- k. Ust Gandung sebagai pengajar dan pelaksana sholat-sholat berjamaah, sholat magrib berjamaah, sholat isya berjamaah, dan memberikan kultum.
- l. Ust. Andi sebagai pengajar dan pembimbing sholat nariyah, buka bersama, sholat maghrib berjamaah, dan memberikan kultum.
- m. Ust. Sugeng sebagai pengajar dan pembimbing sholat nariyah.

- n. Ust.Umar sebagai pengajar dan pembimbing kesehatan dzikir kesehatan dan keluarga bahagia, serta penuntun sholat hajat.
- o. Ust. Walijan sebagai pembimbing sholat tahajjud dan dzikir ekonomi atau kelancaran rizki bersama.
- p. Ust.Kus sebagai pengajar sebagai pembimbing sahur bersama dan sholat fajar sekaligus kultum.
- q. Ust.Toni sebagai pengajar hagalan doa-doa sehari-hari.
- r. Ust.Adnan sebagai pengajar bacaan Al-Qur'an serta mengkaji tafsir-tafsir Al-Qur'an.
- s. Ust.Aji sebagai pembimbing ilmu-ilmu fiqh dan dasar-dasar agama.
- t. Ust.Supri sebagai pengajar dan pembimbing sholat nariyah serta mengkaji Al-Qur'an bersama.

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan pendidikan khususnya pendidikan di pondok waria ini. Oleh karena itu adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan sesuai perlu di usahakan seoptimal mungkin untuk menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan.

Sarana dan prasarana di pondok pesantren waria Notoyudan Yogyakarta belum selengkap dan semodern sarana dan prasarana di instansi pendidikan yang lainnya maka dalam hal ini masih membutuhkan bantuan dari

banyak pihak, namun berbagai ruangan khusus untuk kegiatan pembelajaran telah disiapkan. Untuk mengetahui rincian dari sarana dan prasarana di pondok pesantren waria ini dapat dilihat dari pada uraian berikut ini :

Tahun pelajaran : 2009-2010

a. Ruang belajar : 3 ruang belajar

b. Keadaan umum

Ruang	Jumlah
Ruang kepala sekolah	1
Ruang guru	1
Ruang tamu	1
Koperasi	1
Laptop	1
Kantin	1
Dapur	1
Kamar mandi /WC	4
Musholla	1

c. Fasilitas

Fasilitas	Jumlah
Perpustakaan	1
Musholla untuk sholat berjamaah	1
Ruang belajar yang cukup memadai	1
Kamar mandi	1
Ruang dibba'	1
Kantin	1
Catering	1
Sarana olahraga	1
Ruang pembelajaran salon	1
Ruang khsus membaca dan mengkaji Al-Qur'an	1

6. Kegiatan Ekstra Kulikuler

Adapun kegiatan ekstra kulikuler di pondok pesantren waria Notoyudan Yogyakarta masih belum begitu banyak seperti yang ada di pondok-pondok pesantren dan instansi pendidikan yang lainya, di karenakan pondok pesantren ini masih begitu muda dan masih penuh dengan keterbatasan dan kekurangan dalam proses pengakuan, maka dalam penelitian yang saya lakukan saya mendapatkan begitu sedikit kegiatan ekstra kulikuler yang diantaranya adalah Maulidud Dikka', kegiatan olahraga diantaranya Sepak takraw, Sepak bola, dan Bola volley, dan paling menonjol adalah kegiatan Tata arias salon, dikarenakan mayoritas santri disini menyukai dan mengemari kegiatan tersebut.

B. Penyajian Dan Analisis Data

Berdasarkan fakta yang penulis dapatkan dilapangan, selanjutnya akan disajikan data yang terkumpul. Dalam penggalan data tersebut, penulis menggunakan beberapa metode yakni metode observasi, interview dan dokumentasi.

1. Komponen-Komponen System Pembentukan Kepribadian Dan Penayadaran Diri Di Pondok Waria Notoyudan Yogyakarta.

Dalam proses pembentukan kepribadian Islami pada waria yang senantiasa dikaitkan dengan dunia gelap diperlukan beberapa komponen-

komponen yang saling terkait satu sama lainnya.⁴ Semua komponen-komponen tersebut sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan sikap dan kepribadian bagi waria. Komponen-komponen yang terkait tersebut meliputi :

- a. Mursyid atau Syekh adalah para pengajar sekaligus pendidik dalam lingkup pondok pesantren, dimana mereka adalah uswatun khasanah dan suri teladan yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian santri yang mondok disana. Dengan charisma yang dimiliki para mursyid merupakan nilai sugestif yang sangat berpengaruh dan membantu dalam pembentukan nilai-nilai kepribadian yang baik.
- b. Para Pembina mereka adalah pelaksana pembinaan kegiatan para santri yang belajar disana mereka adalah memang orang-orang yang telah dipersiapkan oleh mursyid untuk menjadi Pembina di pondok pesantren waria tersebut diantara mereka adalah murid-murid senior dari para waria yang telah benar-benar berubah dari segala hal yang ada dalam diri mereka dan telah dibekali ilmu-ilmu khusus untuk dapat membina dan menjadi inspirasi terhadap para waria disana, sehingga tidak jarang dari mereka berbagi pengalaman dengan santri yang lainnya.
- c. Kurikulum, kurikulum yang dimaksudkan disini adalah kegiatan-kegiatan yang berupa aktifitas peribadatan yang harus diikuti oleh para santri yang mondok disana.

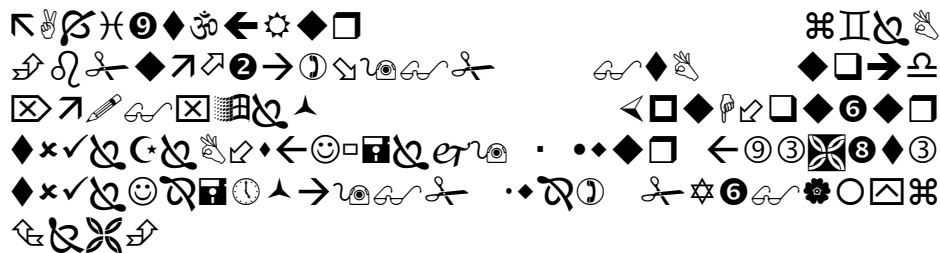
⁴ Ibu Mariani, Pimpinan Pondok Pesantren Waria, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 10 Juli 2009

- d. Sarana dan prasarana yang merupakan komponen yang tidak kalah pentingnya dengan komponen-komponen yang lain. Sarana dan prasarana sangat penting artinya untuk mengkondisikan para santri agar dapat lebih mudah untuk melupakan permasalahan-permasalahan hidup yang mengganggu ketentraman jiwanya, atau melupakan kebiasaan-kebiasaan jelek yang merusak kepribadian mereka dengan demikian dapat mendukung terlaksananya kurikulum yang telah ditetapkan.
- e. Para santri atau anak didik, diharapkan para santri bisa membiasakan bertingkah laku sesuai dengan tuntunan agama, sehingga mereka bisa berbuat baik dan menghasilkan suatu pembentukan proses kepribadian Islami yang utuh karena diharapkan mereka tidak hanya sembuh secara medis atau psikologis pada umumnya, tetapi bisa menjadi manusia yang berkepribadian yang religius dan transendentalis. Bagi mereka yang senantiasa aktif dalam kegiatan pondok mereka berkeinginan kuat untuk perubahan dalam dirinya sedangkan mereka berkeinginan kuat untuk perubahan dalam dirinya sedangkan mereka yang malas mereka masih malas maka proses kesembuhan atau pembentukan kepribadian Islami berjalan lambat.

2. Metode Pembentukan Kepribadian Islami Dan Penyadaran Diri Pada

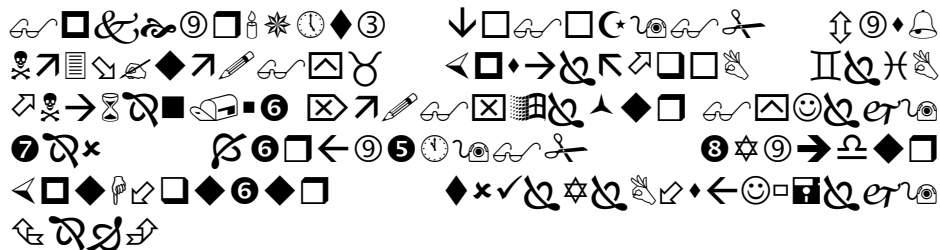
Santri Pondok Pesantren Waria Al-Fattah

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 82 :



Artinya : Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.(QS. Al-Isra' 82)

Dan dalam firman Allah dalam Surrah Yunus Ayat 57 :



Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.(QS. Yunus 57)

Adapun kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam pondok pesantren dalam proses pembentukan kepribadian Islami yang kaffah adalah melalui pembinaan agama, mengajak para santri agar selalu berpegang pada dzat yang mutlak yang benar tempat mencurahkan isi hati dan permintaan, yaitu dengan cara memperbanyak dzikir kepada Allah, mandi taubat, sholat, dan

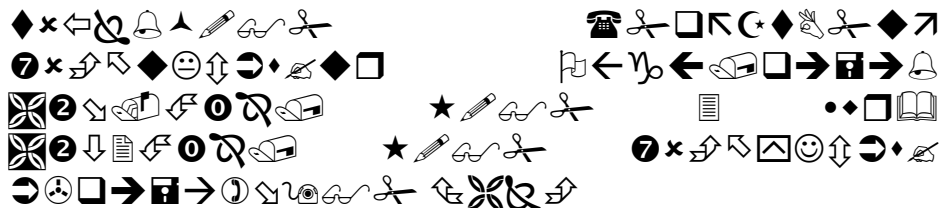
membiasakan berpuasa, karena dengan semua bisa mendekatkan diri kepada Allah dan terhindar dari penyakit-penyakit hati.⁵

- a. Mandi Taubat, Mandi taubat adalah mandi yang dilakukan pada malam hari. Menurut salah seorang Pembina, mandi taubat ini memiliki nilai lebih dibandingkan mandi biasa. Mandi biasa hanya sekedar bersih sedangkan mandi taubat disamping bersih secara fisik juga bersih hatinya. Sedangkan tujuan mandi taubat adalah membersihkan atau mensucikan, dengan begitu berarti ia membasahi seluruh tubuhnya mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki, dengan niat mandi taubat, dan dikerjakan jam dua karena jam tersebut sudah termasuk waktu pagi dan disaat itu udara masih sangat bersih.
- b. Sholat Wajib Dan Sunnah, Pada dasarnya sholat adalah pembinaan kedisiplinan agar manusia terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Disamping itu sholat juga berfungsi sebagai proses penyadaran diri manusia dari segala perbuatan dosa yang dilakukan, dan sekaligus merupakan terapi atas perbuatan dosa tersebut. Amalan sholat dikerjakan dengan amalan yang sangat ketat. Semua jenis sholat yang telah ditetapkan sebagai kurikulum wajib pondok tersebut. Sekalipun itu adalah sholat sunnah. Begitu juga sholat tahajjud yang tidak luput dari kegiatan pondok pesantren tersebut yang dilanjutkan bersahur bersama. Dengan

⁵ Hamroloe Harun, Pembimbing Pondok Pesantren Waria Al-Fattah, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 10 Juli 2009

metode sholat ini akhirnya seseorang akan mauludan takut untuk berbuat maksiat. Khususnya yang bersifat keji dan munkar. Ia akan juga senantiasa inggat kepada Allah, yang pada akhirnya terselamatkan dari godaan iblis yang senantiasa membisikkan dorongan untuk berbuat maksiat kepada Allah.

- c. Dzikir, Ajaran dzikir adalah ajaran yang senantiasa diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, Dari segi materi (kalimat yang dibaca) di Pondok pesantren Al-Fattah mengistikomahkan *Dzikir Bil Jahr*” dan *Dzikir Khofi*” Allah, Allah, Allah, jadi setelah selesai sholat langsung bedzikir dengan dua kalimat ini saja. Pembacaan kalimat “*Lailaha Illa Allah*” dilakukan dengan suara keras.⁶ Dzikir adalah komitmen seseorang untuk senantiasa menyebut dan mengingat Allah, menanamkan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah. Bentuk dari jenis dzikir yang diperaktekan di pondok waria adalah dzikir “*dengan Jahr dan Sirri*”. Yang diharapkan dengan Dzikir akan terbentuknya suatu kepribadian Islami yang kaffah. sebagaimana halnya dengan keyakinan dan kebenaran yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam Surrah Al-Ra’d Ayat 28 :



⁶ Shahibul Wafa' Tadjul Arifin, *Miftahus Shudur- Kunci Pembuka Dada*, (Tasik Malaya : Suryalaya, 1975), 13

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.(QS. Al-Ra'd Ayat 28)

3. Kegiatan Dan Kurikulum Pondok Pesantren Waria Al-Fattah

Sebagaimana pondok pesantren yang lainnya pondok ini juga mempunyai kegiatan-kegiatan yang terprogram, sehingga bukan hanya pondok pesantren yang menampung waria namun kosong dari kegiatan-kegiatan yang bernafaskan Islami.

Adapun kegiatan dalam pondok pesantren waria Al-Fattah tidaklah sepadat dan sebanyak kegiatan pondok pesantren pada umumnya, seperti apa yang ada pada tulisan besar depan pondok yaitu selamat datang di pondok pesantren “*Senen-Kamis*”, maka dengan itu kegiatan dan kurikulum pondok pesantren ini yaitu pada hari senin dan kamis namun proses kegiatannya berlangsung sehari sebelum hari itu, di hari senin kegiatan ini berlangsung pada hari berlangsung pada hari minggu sore dan juga hari kamis berlangsung pada hari rabu sore. Adapun kegiatan-kegiatan dan kurikulumnya adalah berikut ini :

Hari minggu sampai senin dan hari rabu sampai kamis :

Jam	Kegiatan
Pukul 17.30	sholat magrib berjamaah
Pukul 18.00	dzikir berjamaah dan membaca Surrah Al-Fatihah 100 kali
Pukul 19.30	sholat isya berjamaah
Pukul 20.00	istirahat dan makan malam
Pukul 21.00	sholat fajar 4 rakaat salam, membaca sholawat nariyah

	100 kali dzikir keluarga bahagia
Pukul 22.30	istirahat atau tidur
Pukul 02.00	mandi taubat yang kemudian dilanjutkan dengan sholat tahajjud 8 rakaat sholat witir satu rakaat.
Pukul 03.00	istirahat dan makan sahur.
Pukul 04. 00	sholat fajar 2 rakaat dan wirid istigfar
Pukul 04.30..	sholat shubuh berjamaah
Pukul 05.00	istirahat, olahraga, yang kemudian dilanjutkan dengan ekstra kulikuler lainnya diantaranya mauliduddiba' dan seni salon, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Adapun rincian kegiatan pada bulan ramadhan dan bulan-bulan besar

Islam lainnya adalah : ⁷

Jam	Kegiatan
Pukul 17.00	sholawat nariyah, buka bersama, sholat magrib berjamaah, sholat tarwih dan dilanjutkan dengan kultum.
Pukul 21.00	sholat hajat, dzikir kesehatan dan keluarga bahagia.
Pukul 02.00	mandi taubat, sholat tahajjud, dzikir ekonomi dan di lanjutkan dengan sahur bersama.
Pukul 04.00	sholat fajar dan wirid istigfar, sholat shubuh, dan kultum.
Pukul 08.00	sholat dhuha dan dilanjutkan dengan hafalan do'a-do'a sehari-hari.
Pukul 12.00	sholat dhuhur berjamaah dan dilanjutkan dengan belajar bacaan sholat.
Pukul 15.00	sholat ashar berjamaah dan dilanjutkan dengan belajar bacaan Al-Qur'an.
Pukul 17.00.	membaca sholawat nariyah, buka bersama, sholat maghrib, berjamaah, sholat isya berjamaah, sholat tarawih dan kultum

⁷ Data Pribadi Pondok Pesantren Waria Al-Fattah, Yogyakarta 2008

4. Peran Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Dalam Membentuk Kepribadian Islami Waria

Waria merupakan suatu hal yang benar-benar ada dan real dalam kehidupan kita, kehadirannya terkadang disambut baik oleh sebagian masyarakat dan terkadang kehadirannya terkadang menjadi suatu hal yang kontroversial di kalangan sekitar. Namun apapun adanya dia tetap makhluk Allah yang benar-benar ada dan harus di akui keberadaanya. Banyak cara yang telah dilakukan komunitas mereka untuk mendapatkan pengakuan dan hak-hak atas kehadiran mereka, namun dari berbagai kejadian yang pada mereka yang disebabkan banyak latar belakang yang berbeda, diantaranya ada yang memilih jalan ini dikarenakan naluri mereka memang naluri kewanitaan walaupun sebenarnya kenyataanya mereka adalah laki-laki, ada pula yang dikarenakan factor ekonomi, dan sebagian mereka karena adanya kelainan seksualitas dan pergaulan yang ada.

Sehubungan dengan hal tersebut maka sebagai kewajiban kita sebagai makhluk Allah adalah memberikan berbagai solusi dan bimbingan kepada mereka semampu kita, sebagaimana yang telah dilakukan oleh pondok pesantren waria ini, yaitu sebagaimana mereka adalah waria. Berniat dari tekad yang kuat Ibu Mariani yang merupakan mantan waria berinspirasi mendirikan pondok pesantren waria, dan kemudian Allah memberikan jalan kemudahan tanpa adanya hambatan-hambatan sedikitpun, Adanya keinginan yang kuat agar mereka kembali kepada jalan Allah yang benar dan senantiasa

mendapatkan bimbingan agama. Ibu Mariani menyadari bahwa dengan terbentuknya kepribadian Islami dan akhlak yang mulia akan menjadikan keselamatan di dunia dan akhirat, rasa sadar itu juga bertepatan dengan kejadian gempa besar yang melanda kota Yogyakarta.

Pada suatu saat manusia bisa hancur dan celaka kalau pada diri manusia itu masih memiliki tiga hal yaitu :

- a. Usia muda yang tidak dipergunakan dengan baik.
- b. Faraq yaitu kasih sayang yang berlebihan.
- c. Kekosongan dari pendidikan agama Islam dan hidup dalam lingkungan yang jelek.

Tujuan pokok pembinaan manusia di pondok pesantren ini adalah :

- a. Islahul Iman, untuk meningkatkan iman kepada Allah, untuk beribadah kepada Allah dengan cara yang lebih baik,. Hidup ini bukan tujuan akan tetapi ada tujuan hidup yaitu mengabdikan kepada Allah.
- b. Islahul Iman, bahwa iman itu tidak menjamin manusia selamat dalam hidupnya, kecuali tiga hal yaitu I'tikad baik, ucapan yang baik, perilaku yang baik,.
- c. Islahul Ihsan memperbaiki budi dan tingkah laku.

Dengan demikian para waria menyadari bahwa apa yang telah mereka lakukan adalah suatu hal yang kurang terpuji, dan segera bertaubat kepada

Allah, serta memperbaiki sifat dan tingkah laku mereka akhirnya akan berdampak perubahan pada jasmani dan ruhaniannya.⁸

C. Analisa Data

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat sering kita melihat suatu hal yang bagi kita merupakan suatu hal yang kurang berkenan dalam hati kita, dan pandangan kita bertolak belakang dari pemikiran kita, salah satu hal itu adalah hadirnya sejumlah waria yang ada dalam masyarakat kita. Dan munculnya keberadaan mereka di pengaruhi beberapa factor yang melatar belakang.

Sedangkan dalam proses sosialisasi dimasyarakat, para waria memerlukan proses pembelajaran yang panjang untuk bisa diterima dalam masyarakat. Dan dalam hal ini pondok pesantren Al-Fattah khusus menampung para waria selalu siap dalam mendidik dan membimbing mereka.

Setelah para santri menginjakkan kakinya di pondok ini, maka ia harus serta mengikuti segala aturan yang ada demi kesinambungan. Sebelum memberikan pendidikan dan pembelajaran tugas pondok adalah senantiasa mengingatkan para santri agar senantiasa memperbaharui niatnya dan kemauan mereka untuk menjadi manusia yang lebih baik, dan meluruskan niatnya demi mengapai kehidupannya, dengan demikian apa yang telah diberikan ustadz dari

⁸ Ibu Mariani, Pimpinan Pondok Pesantren Waria, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 13 Juli 2009

ilmu-ilmu agama dan yang lainnya mampu diserap dan memberi perubahan yang besar dalam diri dan kepribadian mereka.

Sebuah hal yang tidak mudah dalam membina dan mendidik mereka agar mengerti agama dan merubah apa yang ada dalam diri mereka kebanyakan mereka adalah sebelumnya terjun di dunia gelap, yang senantiasa bergaul dengan suatu hal yang buruk, keji, dan munkar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yng telah kami lakukan disana dapat diambil kesimpulan bahwa kebanyakan dari jumlah santri memiliki kehidupan ini memang karena naluri mereka lebih dominan kepada kewanitaan. Rasa itu ada dan muncul dari kecil serta lemahnya pengawasan dari orang tua, sehingga nampak ketika kecil dari diri mereka tanda-tanda, diantaranya suka begaul dengan perempuan, memakai alat-alat yang dipakai perempuan. Dan diantara mereka ada pula dikarenakan ketidakpuasan atau pemberontakan batiniah mereka akibat dari kegoncangan jiwa yang mereka alami.

Setelah memperhatikan sebagian mereka berhasil mengerti apa ythat salah dalam diri mereka, dan kembali kepada jalan Allah yang lurus, karena dengan adanya bimbingan yang rutin sehingga mudah bagi mereka untuk sadar. Adapun kegiatan-kegiatan yang nampakjelas dalam lingkup pondok pesantren bahwa santri diharuskan.

1. Mandi Taubat

Mandi taubat adalah mandi yang dilakukan padea malam hari.

Menurut salah seorang Pembina , mandi ini memiliki nilai lebih dibandingkan

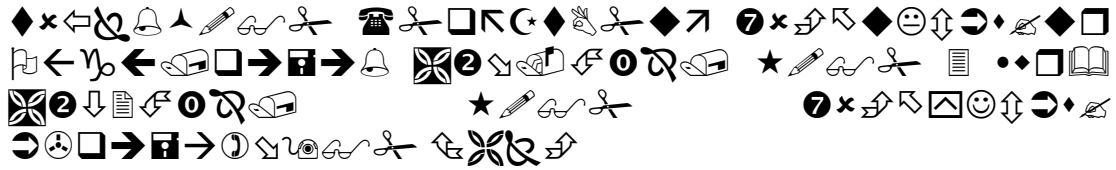
mandi biasa. Kalau mandi biasa hanya bersih hanya bersih tetapi mandi taubat disamping bersih secara fisik juga bersih hatinya. Sedangkan tujuan mandi taubat adalah membersihkan atau mensucikan, dengan begituia berarti membasahi seluruh tubuhnya mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki, dengan niat mandi taubat dan dikerjakan jam dua karena jam tersebut sudah masuk waktu pagi dan di saat itu udara masih sasngat bersih.

2. Sholawat Wajib Dan Sunnah

Pada dasarnya sholat adalah pembinaan kedisiplinan agar manusia terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Disamping itu sholat juga berfungsi sebagai proses penyadaran diri manusia dari segi perbuatan dosa tersebut. Amalan sholat dikerjakan dengan amalan yang sangat ketat. Semua jenis sholat yang telah di tetapkan sebagai kurikulum wajib pondok tersebut. Sekalipun itu adalah sholat sunnah. Begitu sholat tahajjud tidak pernah luput dari kegiatan pondok ini yang kemudian dilanjutkan dengan buka bersama. Dengan metode sholat ini akhirnya seseorang takut untuk berbuat maksiat, khususnya yang bersifat keji dan munkar. Ia akan juga senantiasa inggat kepada Allah, yang pada akhirnya terselamatkan dari godaan iblis yang senantiasa membisikkan dorongan untuk berbuat maksiat kepada Allah.

3. Dzikir

Ajaran dzikir adalah ajaran yang senantiasa dianjurkan oleh nabi Muhammad SAW, sebagaimana halnya dengan keyakinan dan kebenaran yang terdapat dalam firmanAllah SWT dalam surrah Al-Ra'd ayat 28 :



Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Al-Ra'd 28).

Dari segi materi kalimat yang di baca di pondok pesantren ini mengistiqomahkan dzikir “*Bil jahr dan Bil khofi*”, jadi setelah sholat langsung berdzikir dengan dua kalimat ini saja. Pembacaan kalimah ini dilakukan dengan suara keras.

Dzikir adalah komitmen seseorang untuk senantiasa menyebut dan mengingat Allah, menanamkan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Bentuk dari jenis dzikir yang diperaktakan di pondok pesantren ini adalah szikir “*Dzikir bil jahr dan dzikir bil khofi*”. Yang diharapkan dengan dzikir akan terbentuknya satu kepribadian Islami yang kaffah.

